

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan akuntansi dapat dialami dimanapun serta pada siapapun, diperusahaan besar atau kecil serta diadakan dari satu orang maupun banyak. Ada banyak motif seseorang atau suatu kelompok melakukan kecurangan akuntansi, baik motif dari dalam diri sendiri atau keadaan yang memberi kesempatan bagi seseorang melakukan kecurangan tertentu. Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi mengharuskan para pemangku kepentingan melakukan upaya pencegahan terjadinya kecurangan terutama pada bidang akuntansi.

Indonesia Corruption Watch (ICW) memaparkan jika sepanjang tahun 2020 jumlah kerugian ditanggung Negara sebab kasus korupsi meningkat untuk angka Rp 56,7 triliun, sedangkan pada tahun 2019 berjumlah Rp 12 triliun. Adapun kasus korupsi yang sudah dialami seperti pada desa Baleharjo Wonosari, Yogyakarta korupsi dana pembangunan senilai Rp. 353 Juta rupiah yang dilakukan oleh lurah Baleharjo Kapenewon, Wonosari berinisial AS dan ditetapkan sebagai tersangka sejak Agustus 2019, serta menurut kepala kejarid Gunungkidul Koswara, AS ditahan di LP Wirogunan, Yogyakarta (Nasional Kontan :2020).

Pada awal tahun 2021 kepala desa pada Aceh Barat dituduh ikut korupsi dana desa. Semua kepala desa (geuchik) dipikir membuat kerugian negara

Sebanyak melampaui Rp.15 miliar. Menurut Bupati Aceh Barat, Ramli menjelaskan bahwa korupsi dana desa sudah terjadi sejak tahun 2017. Kasus korupsi selanjutnya dilakukan oleh mantan kepala desa dan beberapa perangkatnya di Sukawangi Kecamatan Sukamakmur kabupaten Bogor. Mantan kepala Desa Sukawangi korupsi dana pembangunan 2019 yang kerugian Negara mencapai Rp.905.000.000 (Kompas, 2021)

Semakin banyaknya kasus kecurangan maka perlu adanya upaya dalam pencegahan agar kecurangan serupa tidak terjadi lagi pada sebuah instansi, khususnya instansi pemerintah. Suatu unsur perlu diamati adalah penyimpangan data. Penyimpangan data yang terjadi bisa memperlihatkan ketidaksamaan data yang diperoleh atasan serta bawahan dalam sebuah kantor. Hal tersebut bukan sekedar dialami sebuah organisasi, tetapi juga bisa dialami untuk kantor pemerintahan setempat.

Ketidaksamaan data tersebut bisa menyebabkan kecurangan akuntansi pada laporan keuangan organisasi pemerintah setempat (Aranta, 2013). Sementara pendapat Fatun (2013), penyimpangan data adalah terjadinya ketidakmerataan data antara pihak-pihak pada perusahaan yang mengetahui data diinginkan dibandingkan pihak luar perusahaan (*stakeholder*). Konsekuensi eksplorasi Komang (2019) dan Dwi (2019) menyatakan bahwa penyimpangan data jelas mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Terlebih lagi, dalam hasil penelitian Purnama (2017), ketimpangan data berdampak pada kecenderungan terjadinya pungutan liar dalam pembukuan.

Selain asimetri informasi, faktor yang perlu diperhatikan juga ialah pengendalian internal, Pengendalian internal dicirikan sebagai siklus dampak dari kerangka kerja inovasi sumber daya manusia (SDM) serta informasi, yang dimaknai supaya menolong suatu asosiasi saat meraih tujuannya. Seperti yang ditunjukkan oleh Llanda dan Ratnasari (2013) pengendalian internal adalah metode supaya mengoordinasikan, mengawasi serta menghitung aset organisasi. Disamping hal tersebut, hal ini juga punya tugas utama dalam menghambat serta mengidentifikasi kecurangan (fraud). Mengingat konsekuensi pemeriksaan Fazini (2018), diungkapkan jika pengendalian internal berdampak buruk pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Penegasannya dieratkan dengan konsekuensi penelitian Nita (2019) jika pengendalian internal berdampak buruk pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi hal tersebut tidak sama pada hasil penelitian Sari (2018) memaparkan jika pengendalian internal sangat mempengaruhi pola dalam kecurangan akuntansi.

Komponen lainnya adalah kesesuaian kompensasi. Sebagaimana ditunjukkan oleh Dito dan Lataruva (2010), kompensasi sering kali dikatakan menjadi penghargaan serta bisa dicirikan sebagai jenis kompensasi yang dibagikan untuk perwakilan menjadi pembayaran terkait komitmen yang mereka buat untuk organisasi. Jika dilihat dari hasil eksplorasi Sunaryo (2019) dikemukakan jika kesamaan kompensasi secara tegas berdampak untuk kecenderungan kecurangan akuntansi, Dwi (2019) memaparkan jika kesamaan ganti rugi berdampak buruk pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berangkat dari analisis fenomena yang telah dijelaskan serta temuan penelitian sebelumnya yang masih belum merinci sepenuhnya aspek-aspek tertentu, penulis berminat agar mengadakan penelitian mendalam menyangkut praktik kecurangan akuntansi dalam konteks pemerintah desa pada Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai aspek kunci, seperti asimetri informasi, pengendalian internal, serta kesesuaian kompensasi. Dengan mempertimbangkan kerangka kerja ini dan mengisi celah penelitian yang masih ada, penulis berharap dapat menyediakan bukti empiris yang lebih lengkap dan akurat, sambil memperhatikan variasi variabel independen, teori yang digunakan, konteks populasi, serta aspek waktu dan tempat yang berbeda.

Sehingga penulis mengadakan penelitian berjudul **“Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Dana Desa (Studi Kasus Pada Dana Desa di Kabupaten Pematang Jaya)”**

1.2 Rumusan masalah

Mengingat fenomena dihadirkan oleh Indonesia Defilement Watch (ICW) terhadap banyaknya kerugian negara yang diakibatkan korupsi yang menunjukkan hasil penelitian terhadap unsur-unsur atau aspek lingkungan dampak dari kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Kamang (2019) memaparkan jika Asimetri Informasi berdampak baik pada Kecurangan Akuntansi, sedangkan menurut Aris (2020) memaparkan jika Asimetri

Data berdampak negatif pada Kecurangan Akuntansi. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti diselenggarakan oleh Harum (2018) dan Kamang (2019), menunjukkan pandangan yang berbeda menyangkut dampak pengendalian internal pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara itu, Melisa (2018) menghasilkan temuan yang mendukung pengaruh positif pengendalian internal pada kecenderungan kecurangan akuntansi

Penelitian lain diselenggarakan Karsam (2019) menyatakan jika kesesuaian kompensasi memperoleh dampak signifikan pada kecurangan akuntansi. Namun, penelitian yang diselenggarakan dari Made (2019) malah memaparkan jika kesesuaian kompensasi justru memberikan dampak buruk pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan berlandaskan pada perbedaan temuan-temuan ini, penelitian tersebut nanti menginvestigasi aspek berperan dalam kasus Kecurangan Akuntansi, yang berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang selanjutnya akan diuraikan:

1. Apakah Asimetri Informasi berdampak pada Kecurangan Akuntansi?
2. Apakah Pengendalian Internal berdampak pada Kecurangan Akuntansi ?
3. Apakah Kesesuaian Kompensasi berdampak pada Kecurangan Akuntansi?
4. Apakah Asimetri Informasi, Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi dengan simultan berdampak pada Kecurangan Akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dampak Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi
2. Menganalisis dampak Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi.
3. Menganalisis dampak Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi.

4. Menganalisis dampak Asimetri Informasi, Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atas penelitian tersebut oleh beragam pihak, termasuk seperti :

1. Kampus

Dampak dari penelitian tersebut diyakini akan memperbanyak pengetahuan dan pemahaman akan dampak asimetri informasi, pengendalian internal, serta kesesuaian kompensasi. Selain itu, dapat dijadikan sebagai semacam perspektif untuk mahasiswa yang mau mengadakan penelitian sejenis.

2. Peneliti

Memperbanyak informasi serta data menyangkut dampak pengendalian internal, kesesuaian gantirugi serta asimetri data pada kecenderungan kecurangan akuntansi di Desa-desa Kabupaten Pematang Jaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian tersebut nanti disusun sesuai sistematika seperti :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan landasan menyangkut asimetri informasi, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, serta kecurangan akuntansi makanya penulis bisa mengetahui permasalahan, sasaran dan kegunaan pemeriksaan serta komposisi yang tepat.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menyangkut penjelasan mengenai teori-teori yang dijadikan alasan untuk melakukan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menyangkut teknik yang dipakai pada penelitian, informasi penelitian, asal informasi penelitian, serta model pengujian atas informasi yang diterima.

BAB IV : HASIL DAN PENELITIAN

Bab tersebut berisi tentang gambaran objek penelitian, pemeriksaan terhadap penanganan informasi serta pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang sudah diselenggarakan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini menggambarkan kesimpulan menyangkut penelitian dengan semuanya saran supaya menambah serta merevisi penelitian.